

*DRUG USE AMONG WOMEN IN THE VILLAGE GANTING SALO SUB  
DISTRICT KAMPAR*

***By : FADLI***

***Email : Fadlilili21@Yahoo.com***

***Counsellor : Drs.Syafrizal. M.Si***

*Departement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences*

*University of Riau, Pekanbaru*

*Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru*

*Pekanbaru Indonesia*

***ABSTRACT***

This research was conducted in rural districts Ganting salo Kampar district. The purpose of this study was to analyze the social, cultural, and economic as well as the impact it had on the social environment for women to use drugs. Obtain the necessary data in this study, the authors collected data to descend directly to the location of research and observation and do in-depth interviews. Informants in this study amounted to 5 people. The data obtained was processed in the form of descriptive qualitative analysis. The conclusion from this study is the subject of the age of 36-41 years amounted to 4 people, and aged 41 years and over amounted to 1, the average junior high school graduate informants are all Muslim. All informants residing in their own homes and rata2 mendeliong tribes. And as for drivers of women using drugs there are three reasons caused due to suicide, environmental factors, and the availability of drugs. The research of the results are the background factors of women using drugs terdiri of factors intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factor is composed of : Religion, Family, Intelligence. While extrinsic factors consist of: Intercourse and social environment, education, economy. Drug abuse carried out by women in the analysis by the lack of faith in women causes women to be involved with drug abuse. Tip : For a family, it gives more attention to the families of both women as wives and women as children. For the government, the public should be more concerned about the economic difficulties the women who formed a working group in order to be more independent woman. For the informant, the informant should be more open to their families if they have heavy loads and any issues.

*Keywords: Impact, Causes and Drugs*

# **PENGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN WANITA DI DESA GANTING KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh : FADLI**

**Email : Fadlilili21@Yahoo.com**

**Pembimbing : Drs.Syafrizal. M.Si**

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jl. HR. Soebrantas KM. 12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru  
Pekanbaru Indonesia

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor sosial, budaya, dan ekonomi serta dampak yang terjadi terhadap lingkungan sosial bagi wanita menggunakan narkoba. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan turun langsung ke tempat lokasi penelitian dan dengan melakukan observasi serta melakukan wawancara secara mendalam. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Data yang diperoleh telah diolah dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu subjek berumur 36-41 tahun berjumlah 4 orang, dan umur 41 tahun ke atas berjumlah 1 orang, rata-rata pendidikan informan tamatan SMP semuanya beragama Islam. Semua informan bertempat tinggal di rumah sendiri dan rata-rata bersuku mendeliang. Dan adapun faktor pendorong wanita menggunakan narkoba ada 3 alasan di sebabkan karena faktor diri, faktor lingkungan, dan faktor ketersediaan narkoba. Dari hasil penelitian terdapat faktor yang melatar belakangi wanita menggunakan narkoba terdiri dari faktor Intrinsik dan faktor Ekstrinsik. Faktor Intrinsik terdiri dari: Agama, Keluarga, Intelegensia. Sedangkan Faktor Ekstrinsik terdiri dari: Pergaulan dan lingkungan sosial, Pendidikan, Ekonomi. Penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh wanita di analisa dengan kurangnya keimanan wanita menyebabkan wanita terjerumus pada penyalahgunaan narkotika. Saran: Untuk keluarga, lebih memberikan perhatian yang lebih kepada keluarga baik wanita sebagai istri maupun wanita sebagai anak. Untuk pemerintah, masyarakat harus lebih peduli kepada wanita yang kesulitan ekonomi dengan membentuk kelompok kerja agar wanita lebih mandiri. Untuk informan, informan seharusnya lebih terbuka terhadap keluarganya apabila memiliki beban berat dan masalah apapun.

Kata kunci : Dampak, Faktor Penyebab dan Narkoba

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan Peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba dalam beberapa tahun terakhir telah memperlihatkan peningkatan yang mencolok. Penyalahgunaan narkotika di beberapa Negara dewasa ini sudah dianggap sebagai bahaya nasional dan internasional, baik oleh Negara-negara berkembang ataupun oleh Negara yang sudah maju, termasuk Negara-negara kelompok ASEAN, sehingga sudah dirasakan sebagai satu masalah dunia yang mengancam kehidupan masyarakat hampir dalam segala bidang yaitu politik, ekonomi, social budaya dan hankam.

Narkoba pertama kali dibuat oleh orang Inggris dan pertama kali disebarkan ke daerah daratan Asia mulai dari China, Hongkong, Jepang sampai ke Indonesia. Narkoba yang paling banyak dikirim ke daerah Asia adalah heroindan morfin.

Maraknya pengguna narkoba dikalangan perempuan membuat pemerintah tidak menutup mata. Pemerintah selalu berupaya untuk mengurangi persentase pengguna narkoba pada kalangan perempuan dan ibu rumah tangga. Bukan hanya di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan dan Pekanbaru, bahkan pengguna narkoba dikalangan perempuan sudah merambak hingga kepedasaan yang seharusnya jauh dari hal-hal seperti itu karena aturan social yang kuat. Namun, pada kenyataan tidak. Penyalahgunaan narkoba ini juga terjadi di salah satu desa di Kabupaten Kampar Kecamatan Salo Desa Ganting.

Berdasarkan fenomena yang ditemui dan diamati langsung penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dan mengangkat judul tentang : **PENGGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN WANITA DI DESA GANTING KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR.**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena di atas, penulis menemukan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa faktor yang melatarbelakangi wanita menggunakan narkoba ?
2. Apa dampak yang terjadi terhadap rumah tangga dan lingkungan sosial wanita yang menggunakan narkoba ?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor sosial , ekonomi , dan budaya yang melatarbelakangi wanita menggunakan narkoba ?
2. Untuk menganalisis dampak apa yang terjadi terhadap rumah tangga dan lingkungan sosial wanita yang menggunakan narkoba ?

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai dampak narkoba terhadap wanita.
2. Sebagai bahan masukan atau informasi kepada penulis lainnya, khususnya yang ingin mengetahui tentang dampak narkoba.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

## **Teori Penyimpangan Sosial**

Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Secara umum perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normatif dan pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.

Menurut Robert M.Z Lawang perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang. Menurut Lemert penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder.

## **Penelitian Relevan**

Muhammad Supeno dalam penelitiannya yang berjudul Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah faktor disposisi (karena lebih dari separoh indikator disposisi mempengaruhi perilaku remaja dalam penyalahgunaan narkoba, faktor Pemicu teman sebaya, faktor pemicu yang berasal dari lingkungan masyarakat. Selain itu diketahui juga bahwa tidak ada hubungan yang erat antara perilaku penyalahgunaan

narkoba dikalangan remaja dikota Pekanbaru dengan kondisi keluarga pelaku.

Dari hasil penelitian diketahui dampak yang muncul dari penyalahgunaan narkoba bagi remaja di Kota Pekanbaru adalah bertambahnya biaya keluarga untuk perawatan pelaku, dikucilkan dari pergaulan umum, perasaan malu dari keluarga, kepercayaan masyarakat sudah berkurang, lupa kewajibannya terhadap yang maha kuasa, tersiksa lahir batinnya dalam terali besi.

## **Sejarah Pembentukan Undang-undang Narkotika**

Kebijakan penanggulangan dan penyalahgunaan narkotika di Indonesia sebenarnya sudah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda dengan dikeluarkannya ordonansi obat bius dan candu (Verdoovende Middelen Ordonantie, Stbl 1927 Nomor 278 jo Nomor 536). Pada awal tahun 1970 penyalahgunaan narkotika sudah semakin sering terjadi dalam masyarakat dan jenis-jenis narkotika yang beredar pun semakin beragam, kenyataan ini menimbulkan kesadaran perlunya suatu undang-undang yang dapat menjangkau setiap penyalahgunaan narkotika, selain itu bahwa ketentuan dalam V.M.O Stbl 1927 Nomor 278 jo Nomor 536 tidak lagi memenuhi syarat sebagai undang-undang narkotika dan kenyataan bahwa tidak cocok lagi dengan administrasi pengadilan pidana.

## **Konsep Narkoba**

Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika

masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya (Kurniawan, 2008). Narkoba dibagi dalam 3 jenis :

1. Narkotika
2. Psikotropika
3. Zat adiktif lainnya.

### **Jenis dan Efek yang ditimbulkan oleh Narkoba**

#### **1. Ganja/ Mariyuana/ Kanabis**

Tanaman perdu dengan daun menyerupai daun singkong dan berbulu halus, jumlah jarinya selalu ganjil, yaitu 5,7,9. Cara penyalahgunaannya adalah dengan mengeringkan dan dicampur dengan tembakau rokok atau langsung dijadikan rokok lalu dibakar dan dihisap. bahan yang digunakan dapat berupa daun, biji maupun bunga.

#### **2. Shabu-shabu**

Merupakan kombinasi baru yang sedang laris, berbentuk bubuk mengkilat seperti garam dapur, shabu berisi metapetamin yang dicampur dengan berbagai psikotropika. Pemakai yang kronis akan tampak kurus, mata merah, malas mandi, emosi labil, dan loyo. Beberapa kasus menunjukkan dampak shabu-shabu yaitu menyebabkan orang menjadi ganas, serta meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi berbuntut tingkah laku yang brutal (Partodiharjo, 2008).

### **Faktor-faktor Penggunaan Narkoba**

### **Penyebab**

1. Tersedianya Narkoba
2. Lingkungan
  - a. Keluarga
  - b. Masyarakat
  - c. Harga Diri.

### **Konsep Operasional**

Konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama, namun demikian kenyataan konsep yang mempunyai tingkat generalisasi yang berbeda oleh Karena semakin rendah konsep itu di ukur. Adapun konsep tersebut adalah :

1. Perempuan pengguna narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita yang menggunakan narkoba, remaja, dewasa, ibu rumah tangga dan janda.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang diketahui menggunakan narkoba.
3. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
4. Narkoba yang dimaksud adalah semua zat berbahaya yang menyebabkan hilangnya kesadaran penggunaannya dan menyebabkan kecanduan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

## Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Lokasi ini di pilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, dengan pertimbangan di lokasi ini terdapat perempuan pengguna narkoba yang bias di jadikan sebagai focus dan objek penelitian, dan peneliti sangat memahami desa ini, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan data yang peneliti perlukan.

## Subjek

Subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* . yaitu penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti , untuk memilih informan berdasarkan kriteria spesifik yang telah di tetapkan ( suyanto dan sutinah , 2005 : 139 ). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti maka subjek berjumlah sebanyak 5 orang .

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan di butuhkan maka dalam penelitian ini di lakukan cara-cara sebagai berikut:

- a. Wawancara
- b. observasi (Pengamatan)
- c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk Surat-Surat, Catatan Harian, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga member ruang kepada

peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lalu.

## Jenis-jenis Data

- a. Data primer
- b. Data sekunder

## Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh oleh peneliti selanjutnya di olah menurut tahap berikutnya. Dilakukan dengan menganalisa data menurut tahapan jenis dan sifat agar dapat ditarik kesimpulan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif.

## PROFIL LOKASI PENELITIAN

### Gambaran Demografis Desa Ganting

Pada bab ini penelitian akan menceritakan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang berada di Desa Ganting, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Sebagian besar penduduk di Desa Ganting ini adalah Melayu.

Desa Ganting adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Secara geografis Desa Ganting memiliki luas wilayah 1.955,5 Ha, dan jarak dari Desa Ganting ke Kota Kabupaten yaitu 5 km.

### Gambaran Keadaan Ekonomi

Ekonomi yang dimaksud disini adalah pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Untuk melakukan aktifitas ekonomi masyarakat melakukan sebuah

aktifitas seperti memotong karet, berkebun jeruk, bertanam sayur-sayuran, pemecah batu dan lain sebagainya. Setelah itu, mereka menjualnya kepada toko masing-masing dan akan menerima hasil dari penjualan tersebut. Kemudian, mereka membelanjakan ke pasar mingguan Desa Ganting yang dilaksanakan setiap hari Selasa.

### **Mata Pencaharian**

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia akan mempertahankan kelangsungan hidupnya, dimana manusia senantiasa untuk berusaha memenuhi segala macam kebutuhannya. Salah satu cara adalah dengan memiliki pekerjaan atau mata pencaharian.

### **Penggunaan Lahan**

Lahan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat yang tinggal di desa, karena dengan lahan mereka akan bisa melakukan aktifitas bekerja dan membuat usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, lahan milik masyarakat digunakan oleh mereka untuk bercocok tanam seperti karet, jeruk, padi dan kelapa sawit, serta lain sebagainya. Sebagian besar dari hasil kebun itulah mereka bisa mendapatkan hasil untuk kelangsungan hidup mereka.

### **Kondisi Sosial Budaya**

Sosial adalah ungkapan kebiasaan manusia untuk saling berkomunikasi satu dengan yang

lain dan budaya adalah suatu yang diciptakan oleh manusia yang secara umum adalah suatu kebiasaan pada suatu komunitas sosial dalam hal ini biasanya seperti pendidikan, mata pencaharian, agama dan etnis.

Sosial budaya masyarakat Desa Ganting memiliki sifat seperti masyarakat melayu yang saling tolong-menolong. Sifat kegotongroyongan untuk saling membantu dalam melakukan aktifitas sehari-hari dengan senang hati.

### **Sarana Peribadatan/Agama**

Di Desa Ganting, semua penduduknya beragama Islam. Hal ini terbukti dengan adanya sarana peribadatan yang sudah memadai bagi pemeluk agama Islam untuk menjalankan ibadah

### **Jumlah Penduduk**

Penduduk Desa Ganting berjumlah 1.394 jiwa dimana jenis kelamin laki-laki berjumlah 708 jiwa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 686 jiwa. Jika dilihat dari latar belakang penduduknya bersifat homogeny dan memiliki ikatan yang kuat antara satu dengan yang lainnya,

### **Sarana Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan peradaban pembangunan sebuah bangsa dan masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Ganting ada berupa pendidikan formal seperti TK, SD sederajat.

### **Adat Istiadat**

Dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat tentu adanya aturan sebuah masyarakat agar hidup rukun dan teratur. Selain aturan resmi dari pemerintah Indonesia, masyarakat Desa Ganting jauh dari nenek moyang mereka telah mendara daging bagi mereka untuk menjaga adat istiadat dan budaya mereka.

a. Suku

Desa Ganting mayoritas adalah etnis melayu, etnis melayu yang biasa disebut dengan *ughang ocu* dan mengikuti keturunan ibunya dengan kata lain ketika seorang anak lahir maka akan mengikuti suku ibunya.

b. Adat Perkawinan

Adat perkawinan masyarakat di Desa Ganting memakai adat istiadat melayu, bagi mempelai pria melakukan perkenalan atau dinamakan melamar mempelai wanita untuk dijadikan isteri. Jika seandainya cocok maka akan dilanjutkan ke jenjang perkawinan atau menikah.

c. Kepemimpinan Adat

Kepemimpinan adat istiadat di Desa Ganting dipegang oleh ninik mamak yakni sebuah jabatan strategis dalam adat melakukan pengontrolan kepada cucu keponakan agar bisa menjaga diri dari hal yang tidak baik, menjaga keturunan supaya berada dalam kebaikan dan tidak menyalahi aturan adat, agama dan undang-undang. Adat sangat luas maknanya yang dipakai dalam bermasyarakat sehingga

tercipta kerukunan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

## **FAKTOR PENDORONG DAN DAMPAK WANITA MEMAKAI NARKOBA**

### **Karakteristik Informan**

#### **Umur**

adalah lamanya waktu hidup seseorang yang dihitung sejak dilahirkan hingga sekarang. Tingkat umur informan penelitian menggambarkan sejak kapan informan dilahirkan. Umur merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena sebagai batasan kemampuan untuk melakukan kegiatan dalam kehidupannya dan tinggi rendahnya umur menentukan kapan seseorang dapat bekerja.

#### **Pendidikan**

Tingkat Pendidikan yang akan dibahas adalah pendidikan formal informan. Karena dilihat dari fungsi pendidikan yaitu pendidikan adalah hal yang paling utama dalam penerimaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi didalam kehidupan sosial masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya pendidikan bagi setiap individu, karena dengan melalui jenjang pendidikan inilah potensi masyarakat itu dapat berkembang.

#### **Suku Informan**

Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Kesadaran dan

identitas tersebut diperkuat akan kesatuan bahasa yang digunakan, serta dengan kesatuan kebudayaan yang timbul karena suatu ciri khas dari suku bangsa itu sendiri bukan karena pengaruh dari luar. Kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat berwujud sebagai komunitas desa, kota, kelompok kekerabatan, atau kelompok adat lainnya yang memunculkan ciri khas dari masyarakat tersebut.

Masyarakat Desa Ganting terkenal dengan suku melayu dan mendeliong, kedua suku ini adalah suku terbesar yang menjadi identitas masyarakat di Desa Ganting. Masyarakat terdiri dari berbagai suku, namun kedua suku ini lebih mendominasi Desa ganting. Suku mandeliong dan melayu terkenal dengan kehidupan bercocok tanam atau berkebun. Hal ini dibuktikan dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar ada di sawah, kebun dan pertanian lainnya. Ada beberapa yang bekerja disektor pemerintah, namun lebih banyak di sektor pertanian dan perkebunan.

### **Faktor Wanita Menggunakan Narkoba**

Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkat narkotika, narkoba atau zat adiktif. Zat terlarang jenis tertentu dapat membuat pamakainya menjadi lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai, dan lain sebagainya. Efek keren yang terlihat oleh orang lain tersebut dapat menjadi trend pada kalangan tertentu sehingga orang yang memakai zat

terlarang itu akan disebut trendy, gaul, modis, dan sebagainya.

### **Faktor Diri**

Faktor dari diri informan yang menyebabkan informan menggunakan narkoba adalah Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berfikir , panjang tentang akibatnya di kemudian hari, Keinginan untuk bersenang-senang.Lari dari masalah, kebosanan, atau kegetiran hidup, Karena ingin menghibur diri dan menikmati hidup sepuas-puasnya, Upaya untuk menurunkan berat badan atau kegemukan dengan menggunakan obat penghilang rasa lapar yang berlebihan, Merasa tidak dapat perhatian, tidak diterima atau tidak disayangi, dalam lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan, Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, Ketidaktahuan tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan narkoba, serta Pengertian yang salah bahwa mencoba narkoba sekali-kali tidak akan menimbulkan masalah.

### **Faktor Lingkungan**

Lingkungan juga menjadi penyebab paling cepat informan menggunakan narkoba karena beberapa masalah di lingkungan sekitar seperti, keluarga bermasalah atau broken home, lingkungan pergaulan atau komunitas yang salah satu atau beberapa atau bahkan semua anggotanya menjadi penyalahguna atau pengedar gelap narkoba, sering berkunjung ke tempat hiburan (café, diskotik, karaoke, dll.), Mempunyai banyak waktu luang, putus sekolah atau menganggur, lingkungan keluarga yang kurang / tidak

harmonis. lingkungan keluarga di mana tidak ada kasih sayang, komunikasi, keterbukaan, perhatian, dan saling menghargai di antara anggotanya, lingkungan sosial yang penuh persaingan dan ketidakpastian.

### **Faktor Ketersediaan Narkoba.**

Faktor ketersediaan narkoba itu sendiri menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk memakai narkoba karena narkoba semakin mudah didapat dan dibeli, harga narkoba semakin murah dan dijangkau oleh daya beli masyarakat, narkoba semakin beragam dalam jenis, cara pemakaian, dan bentuk kemasan, modus Operandi Tindakan pidana narkoba makin sulit diungkap aparat hokum, semakin mudahnya akses internet yang memberikan informasi pembuatan narkoba, Bisnis narkoba menjanjikan keuntungan yang besar, Perdagangan narkoba dikendalikan oleh sindikat yang kuat dan profesional. Bahan dasar narkoba (prekursor) beredar bebas di masyarakat.

### **Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik adalah faktor yang mendorong informan untuk menggunakan narkoba dari dalam diri atau lingkungan pribadi informan. Berikut ada beberapa faktor intrinsik tersebut :

#### **Agama**

Mungkin tidak semua dari kita sadar bahwa lingkungan kita semakin tidak nyaman, baik secara *lahiriyah* apalagi secara *batiniyah*, karena berbagai kerusakan yang muncul dan terus bertambah seiring dengan perjalanan

waktu. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa informan kurang aktif dalam menjalankan ibadahnya. Berikut hasil wawancara dengan informan :

*“saya sibuk dek, ngurus anak, ngurus rumah tambah lagi ngurus suami, kalau saya sempat biasanya saya solat, tapi paling dalam dua hari pasti ada solat kok, (saya sibuk dek, mengurus anak, mengurus rumah tanggadan mengurus suami, kalau saya ada waktu saya biasanya solat. Tapi dalam dua hari saya pasti solat. citra (nama samaran, tanggal 13 Juli 2015, Desa Ganting)”*

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa betapa agama hanya dijadikan identitas semata, informan tidak mendalami peran agama dalam hidupnya. Sebab itu lah hidup informan cenderung tanpa pegangan dan sandaran. Padahal, kalau saja agama dijadikan sandaran dan pedoman mungkin saja informan tidak akan memikirkan mencari pelarian kepada narkoba.

*“rumah saya dekat kok dengan masjid, jadi tidak perlu datang acara wirid atau pengajian, kan bisa dengar dari rumah dek,*

*(rumah saya sangat dekat dengan masjid, jadi saya tidak perlu datang untuk menghadiri wirid dan pengajian karena saya bisa dengar dari rumah dek)*

*Lina (nama samaran, tanggal 13 Juli 2015, Desa Ganting)”.*

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan cenderung menutup diri dari kegiatan sosial dan keagamaan. Padahal kalau saja informan terbuka dan selalu bergaul bersama masyarakat dalam bidang agama bisa saja informan merasakan keadamaian dari hatinya bahwa masih ada tempat yang dituju disaat informan terpuruk dalam masalah hidup dan keluarganya.

Informan memiliki warung di depan rumah. Hal ini tidak hanya berdampak baik dalam perekonomian sehari-hari rumah tangga, namun berdampak buruk terhadap religius agama informan. Informan menjadikan warung sebagai hambatan untuk menjalankan perintah agama. Informan hanya duduk-duduk diwarung sambil bercerita panjang lebar yang tiada arti bersama kawan-kawannya yang juga mengalami hal yang sama dengannya. Namun kebanyakan kawan-kawan informan ini adalah laki-laki, yang mana mereka juga pemasok narkoba kepada informan.

Pembicaraan dengan informan diatas dapat disimpulkan, informan terlalu mementingkan rumah dan anak saja. Hal ini cenderung juga karena tuntutan suami yang menuntut istri

harus aktif dalam merawat anak dan mengurus rumah saja. Ini lah yang menyebabkan informan menjadi merasa tertekan dan terkekang. Ini menjadi pemicu tercepat informan menggunakan narkoba. Jika saja informan aktif beribadah kepada Tuhan, maka informan tidak akan menyandarkan hidupnya kepada narkoba melainkan kepada Tuhan.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa keyakinan dan kedekatan informan dengan agama sangatlah dangkal. Hal ini bisa menyebabkan adanya anggapan dari informan bahwa tidak ada tempat informan untuk meluahkan isi hati dan masalahnya, oleh karena itu informan melihat narkoba sebagai pelampiasan terakhir. Padahal jika saja informan bisa mendekatkan diri dengan agama, maka akan mudah bagi informan untuk mengurangi beban kehidupannya dan tidak akan melarikan diri kepada narkoba.

### **Keluarga**

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam kesatuan masyarakat. Keluarga dibangun dari sebuah perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang wanita, kemudian hidup bersama dan menghasilkan keturunan berupa anak. Maka yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga adalah orang tua.

Keluarga merupakan alasan pertama yang membuat informan menjadi tenang dan merasa terlindungi dari beban kehidupan. Namun masalah yang dihadapi informan adalah keluarga malah menjadi mesin yang menguras tenaga dan pikirannya secara paksa.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa informan merasa

tertekan oleh keluarga suaminya. Setiap hari informan merasakan beban berat dalam pikirannya. Karena itulah informan mencari pelarian kepada barang terlarang.

*“melihat keluarga saya saja saya sudah hancur dek apalagi memikirkannya. Saya sering stress mikirkan keluarga yang tidak berkecukupan ini. Ini benar-benar mengganggu pikiran saya setiap hari, evi (nama samaran, tanggal 13 Juli 2015, Desa Ganting)”*.

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan memiliki masalah dengan kehidupan rumah tangganya. Informan merasa tertekan dengan kehidupan keluarganya. Seharusnya suami menjadi satu alasan bagi informan untuk bertahan dengan keadaan apapun, bukan menjadi beban bagi salah satu keluarga.

Kebanyakan yang menyebabkan informan tertekan dalam keluarganya adalah masalah dengan keluarga terutama suami informan. Dan bahkan mertua informan pun ikut dalam urusan rumah tangga informan. Ini berdampak berat dalam pikiran informan. Informan akan tertekan dan menyebabkan informan mencari kenyamanan diluar rumah.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa informan mengalami depresi dalam rumah

tangganya, hal ini bisa menyebabkan gangguan psikologi dalam kepribadian informan, informan banyak mendapatkan tekanan dalam rumah tangganya. Sebab itu lah informan melampiaskan emosi dan stressnya kepada lingkungan baru diluar lingkungan keluarganya.

### **Intelegensia**

Terbentuknya kepribadian setiap individu dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis, lingkungan fisik, kebudayaan, dan pengalaman-pengalaman. Faktor biologis dapat berupa keadaan jasmani ibu selama mengandung bayi dan faktor warisan biologis. Berbagai faktor itu membentuk kebiasaan, sikap, dan sifat yang khas pada setiap orang. Kepribadian seseorang selalu berkembang sejalan dengan berbagai pengaruh yang ia peroleh melalui proses sosialisasi dan interaksi dengan orang lain.

### **Faktor Ekstrinsik**

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang mendorong dari luar diri informan yang menyebabkan informan memakai dan menyalahgunakan narkoba. Berikut adalah faktor ekstrinsik yang menyebabkan informan menyalahgunakan narkoba :

### **Pergaulan dan Lingkungan Sosial**

Pergaulan dengan teman kelompok (peer group) dapat mendorong dan sangat berpotensi mempengaruhi terlibatnya seseorang untuk menggunakan Narkoba, tidak pandang strata atau status sosial dari mulai para atlet sampai kalangan selebritis.

Dapat dilihat bahwa kenyamanan dalam lingkungan baru selain lingkungan keluarga akan menyebabkan informan nyaman dan merasa enggan meninggalkan kebiasaan mengonsumsi narkoba.

### **Pendidikan**

Pendidikan adalah penentu pembentukan pola pikir masyarakat. Apabila tingkat pendidikan rendah dan cenderung tidak berkembang maka akan menyebabkan masyarakat tidak tahu apa-apa. Hal ini juga terjadi pada informan. Informan tidak tau betapa bahaya narkoba bagi dirinya. Yang informan tahu hanya lah bagaimana cara menenangkan diri dengan narkoba tersebut.

### **Ekonomi**

Ekonomi merupakan pengontrol paling besar saat ini dalam kehidupan sehari-hari. Rendah dan tingginya tingkat ekonomi akan menentukan sikap dan pola perilaku informan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ekonomi informan sangat lah rendah. Karena pekerjaan kepala rumah tangga yang tidak jelas dan semeraut menyebabkan beban pikiran pada informan. Berikut hasil wawancara :

Bagi informan yang sudah berkeluarga hal ini merupakan beban berat dan tekanan dalam keluarganya. Hal ini menyebabkan informan cenderung mencari ketenangan diluar rumah dan melarikan emosi kepada dunia luar.

### **Dampak Penggunaan Narkoba Oleh Informan**

#### **Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan**

Bahaya narkoba sudah tidak dapat disebutkan lagi, kematian, kecanduan, dan masa depan suram adalah beberapa diantaranya. Sebagai

obat – obatan terlarang narkoba otomatis memiliki bahaya dan efek juga dampak negatif bagi banyak hal dan bidang. Semua orang tentu mengetahui bahwa narkoba memang tidak boleh dikonsumsi karena semua agama melarang hal itu kecuali dalam kondisi tertentu misalnya keperluan pengobatan. Dokter juga tidak sembarangan menggunakan narkoba untuk kepentingan penyembuhan dan dunia medis. Penyalahgunaan narkoba tetap tinggi, hal ini dapat dilihat sudah milyaran kasus narkoba di dunia ini yang telah menelan ratusan juta korban jiwa.

### **Dampak Narkoba Terhadap Keluarga**

Berikut adalah dampak dari narkoba terhadap keluarga informan :

1. Merusak citra keluarga. Pemakai narkoba harus tahu bagaimana rusaknya citra keluarga ketika orang lain tahu ada salah satu keluarga mereka yang seorang pemakai. Keluarga dan orang lain akan mengucilkan pemakai tersebut dan menjauh. Selain itu semua sikap dari keluarga dan orang lain akan mempengaruhi pemakai itu sendiri.
2. Menjadi Benalu di keluarga. Keluarga akan sangat direpotkan karena harus menanggung kecanduan anda. Dalam berbagai aspek seperti keuangan dan bahkan nanti jika anda tertangkap polisi.
3. Perceraian (bagi yang sudah berkeluarga). Siapa yang mau bersama pecandu semasa

hidupnya yang sudah pasti suram? perceraian sudah pasti menjadi jalannya.

4. Masa depan anak-anak ikut hancur. Melihat perilaku dan kesehatan anda, maka secara tidak langsung anak akan hancur masa depannya.

### **Dampak Narkoba Terhadap Lingkungan Masyarakat**

Dampak yang akan terjadi pada lingkungan masyarakat informan adalah, informan akan dijauhi dan bahkan dikucilkan oleh anggota masyarakat yang lain, informan akan dianggap sebagai penyakit di dalam masyarakat yang harus dijauhi oleh anggota masyarakat yang lainnya. Dengan menjauhnya masyarakat dari informan akan semakin menyebabkan tertekannya diri informan dan akan semakin berat pikiran informan terhadap masalah yang mereka hadapi.

Ini adalah dampak terbesar dalam kasus pemakaian narkoba terhadap lingkungan. Lingkungan adalah sistem terpenting dalam semua kegiatan masyarakat. Baik buruknya lingkungan ditentukan oleh baik buruknya individu dan masyarakat yang menjalankannya. Apabila masyarakat yang menjalankannya baik maka baik lah lingkungannya dan sebaliknya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kriminologis dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh wanita pada Lapas Wanita Bandar Lampung

dapat dianalisa dengan menggunakan dua pendekatan. Faktor intrinsik meliputi : agama yaitu kurangnya keimanan wanita menyebabkan wanita terjerumus pada penyalahgunaan narkotika. Keluarga, yaitu wanita yang diperintah suaminya untuk menjadi kurir maupun adanya wanita yang mengalami masalah rumah tangga sehingga menjadi depresi dan menggunakan narkotika untuk menghilangkan stres, intelegensia, yaitu kurangnya kecerdasan pada wanita sehingga mudah dirayu untuk menggunakan narkotika.

2. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi, pergaulan/ pengaruh lingkungan yaitu apabila lingkungan wanita adalah lingkungan pemakai maupun pengedar menyebabkan wanita mudah terlibat dalam penyalahgunaan narkotika, pendidikan yaitu pendidikan yang rendah menyebabkan daya tangkap dan keilmuan menjadi terbatas. Ekonomi, yaitu wanita menyalahgunakan narkotika karena tujuan materi atau wanita berasal dari kalangan berpunya yang senang menghambur-hamburkan uang untuk membeli narkotika. Faktor penyebab paling dominan adalah faktor keluarga.

## **Saran**

1. Untuk Keluarga, sebaiknya keluarga lebih memberi perhatian kepada anggota keluarganya baik wanita sebagai istri maupun wanita sebagai anak, karena dari keluarga ditanamkan sifat-sifat moral serta nilai agama yang menjadi dasar dari keimanan wanita agar tidak mudah

terjerumus pada penyalahgunaan narkoba.

2. Untuk pemerintah dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba non penal pada wanita dengan melalui kontrol sosial dan perhatian dari masyarakat lebih diutamakan karena pada dasarnya wanita cenderung meniru lingkungan sekitarnya. Masyarakat harus lebih peduli kepada wanita yang kesulitan ekonomi dengan membentuk kelompok kerja agar wanita lebih mandiri. Hendaknya penegak hukum lebih tegas dalam menangani penyalahgunaan narkoba pada wanita. Penegak hukum harus berani untuk menolak negosiasi dari tersangka pengedar narkoba untuk memanipulasi barang bukti agar dapat meringankan tuntutan terhadap tersangka pengedar narkoba.

3. Untuk Informan, seharusnya informan lebih terbuka terhadap keluarganya apabila memiliki beban berat dan masalah apapun. Sekecil dan sebesar apapun masalah bisa diselesaikan bersama. Apabila informan dan keluarga mau terbuka satu sama lain maka akan sangat kecil kemungkinan informan akan terjerumus menggunakan narkoba dan zat berbahaya lainnya

#### DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Psikologi remaja: perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu. 1991. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

Amriel, R. I. (2007). Psikologi kaum muda pengguna narkoba Indonesia: Salemba Humanika.

Atmazaki. 2005:98. Ilmu Sastra: Teori dan Terapan. Padang: Yayasan Citra Budaya

Indonesia.

Berry, David. 2003:5. Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: PT.

Rajagrafindo Persada

Badan Narkotika Nasional. (2014). *Jurnal Data P4GN Tahun 2013 Edisi 2014*.

Jakarta: Gramedia

Danandjaja, James, 1984: 2. Folklor Indonesia. Jakarta: Grafitipers.

David, & Gordon, J. D. (2004). Dalam Diknas & S. Abigail, *Buku pegangan dan petunjuk bagi para guru: Menghadapi dan mencari solusi terhadap masalah*

*penggunaan penyalahgunaan dan adiksi narkoba di sekolah di Indonesia*. Jakarta: UNICEF, Yayasan Permata Hati Kita, Ford Foundation.

Eka, E. 2006. Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Harga Diri Remaja Akhir. Psikologi.

Friedman. 1998. Keperawatan Keluarga. Jakarta :EGC

Gunawan, Gan Sulistia. 2009. Farmakologi dan Terapi Edisi 5. Jakarta : Departemen

Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran UI.

Haryono, D. (2013). *Kamus besar bahasa Indonesia edisi baru* (7th Ed.). Jakarta: Media Pustaka

Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2004. Metodologi Penelitian Sosial. Bumi Aksara. Jakarta

Ida Bagus Darmika. 1982:116. Psikologi Persepsi Masyarakat. Jakarta : Gramedia

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga

- Jacobus Ranjabar. 2006:148. *Sistem sosial Budaya Indonesia*. Bandung : Ghalia Indonesia. Bogor.
- Kartono, K. 2006. Kenakalan Remaja. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kamanto Sunarto. 2004. Pengantar Sosiologi Jakarta : Gramedia
- Phoenix.Joewana, S. Margiyani, L., Padmohoedjo, L. G., Widayat, E.,
- Martono, L. H. & Joewana, S. (2008). Peran orangtua dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba: Pedoman bagi orangtua dan pendidik. Indonesia: Balai Pustaka.
- Martono. 2006. Penjegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah. Jakarta : Balai Pustaka.
- Partodiharjo, S. (2010). Kenali narkoba dan musuh penyalahgunaannya. Jakarta: Esensi.
- Soerjono Soekanto. 1990:154. Budaya dan Pengetahuan. Jakarta:Gramedia.
- Tunggal, H. S. (2013). Perundang-undangan narkotika dan psikotropika terbaru. Indonesia: Harvarindo
- Kartini Insani,  
[www.gusarindonesiaku.go.id](http://www.gusarindonesiaku.go.id)  
 dilihat pada tanggal 3 Februari 2015  
 Pukul 21.45 Wib
- Kurniawan. J. 2008. Arti Defenisi dan Pengertian Narkoba dan Golongan/Jenis Narkoba Sebagai Zat Terlarang. [Http://:Juliuskurnia.wordpress.com](http://Juliuskurnia.wordpress.com)